

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan tarekat sendiri di Indonesia terbilang cukup banyak salah satunya adalah tarekat Tijaniyah. Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang belum diketahui dengan pasti masuk ke wilayah Indonesia pada tahun berapanya. Akan tetapi pada tahun 1928 sudah mulai terdengar adanya gerakan tarekat ini yaitu di wilayah Cirebon. Di mana pada waktu itu ada salah satu orang berbangsa Arab yang tinggal di wilayah Tasikmalaya yang bernama Syekh Ali bin Abdullah At-Tayyib Al-Azhari, yang kemudian beliau menulis sebuah kitab yang berjudul “*Kitab Munayatul Murid*”.¹

Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang didirikan oleh ulama berbangsa Arab dari Aljazair bernama Syaikh Ahmad bin Muhammad At-Tijani. Tarekat ini termasuk tarekat baru yang masuk wilayah Nusantara yakni sekitaran pada awal abad ke-20 M. Tarekat Tijaniyah sering disebut dengan nama neo-sufism, karena pada dasarnya gerakan tarekat ini menolak sisi eksatistik sufisme yang terdapat pada tarekat lainnya dan lebih memilih mengamalkan berdasarkan syari'at secara ketat.² Tarekat Tijaniyah tidak hanya masuk

¹ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo : CV Ramadhani, 1985), hal. 374

² Naimah, *Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta Pusat : Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018), hal. 3

dan berkembang di wilayah Jawa Barat saja, melainkan juga di wilayah Jawa Tengah yakni di wilayah Jatibarang, Brebes.

Tarekat Tijaniyah ini masuk ke wilayah Jatibarang di bawa oleh Syekh Ali bin Abdullah At-Tayyib yang berasal dari Kota Makkah. *Muqaddam* pertama tarekat Tijaniyah di Jatibarang yaitu adalah KH. Abdul Wahab Sya'roni.³ Sebenarnya jika dilihat dari tahun kedatangan tarekat Tijaniyah di Nusantara lebih awal masuk di wilayah Jatibarang, Brebes. Awal kedatangan Tijaniyah di Jatibarang dibawa oleh Syekh Ali At-Tayyib, pada saat itu beliau menginap di rumah seorang kiyai di Jatibarang pada tahun 1925.⁴

Walaupun sebenarnya pada awal masuknya tarekat Tijaniyah di wilayah Indonesia banyak mendapatkan tantangan atau kecaman dari beberapa ulama ahli tarekat di Indonesia. Sehingga pada waktu itu terjadi pertentangan disebabkan karena pada tarekat Tijaniyah banyak kejanggalan-kejanggalan, sehingga muncul pertentangan dari beberapa pihak dikalangan ulama ahli tarekat. Pertentangan tarekat Tijaniyah yang terjadi dimulai pada tahun 1928 sampai pada tahun 1933, baik itu berupa tuduhan melalui pamflet, sanad keilmuan pendirinya yang lemah, dan lainnya. Sehingga akhirnya kejanggalan itu berakhir melalui putusan yang dihasilkan pada muktamar NU yang ke 3 tahun

³ Darno, *Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah*, (Semarang : Departemen Agama RI, Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan, 1991), hal. 20-22

⁴ *Ibid.*, hal. 237

1928 menghasilkan keabsahan tarekat Tijaniyah yang jelas-jelas mempunyai sanad yang *muttasil* sampai nabi Muhammad Saw.⁵

Tarekat Tijaniyah memegang teguh bahwa amalan yang terpenting dalam suatu tarekat ialah dzikir yang mempunyai tujuan agar selalu mengingat Allah Swt dan selalu mendekatkan diri kita kepada-Nya. Jadi semua amalan dzikir yang diajarkan dan diamalkan oleh Tijaniyah merupakan dzikir–dzikir yang diajarkan oleh dari Nabi Muhammad Saw baik pelafalan dan waktunya. Sehingga tidak ada keraguan untuk mengamalkannya baik itu dari segi waktu dan pelafalannya. Dalam tarekat ini ada tiga macam dzikir yang menjadi keutamaan tarekat Tijaniyah diantaranya yaitu istighfar, sholawat, dan hailalah.

Ada salah satu sholawat yang menjadi ciri khas Tijaniyah yaitu sholawat fatih yang diyakini mempunyai banyak keutamaan.⁶ Kemudian ciri khas lainnya dalam tarekat Tijaniyah adalah yang terdapat di tarekat Tijaniyah yakni dari talqin yang didapat Syekh Ahmad At-Tijani yang

⁵ *Muttasil* adalah sesuatu yang tersambung sanadnya baik tersambung ke Rasulullah Saw secara langsung ataupun melalui sahabat Nabi saja. Lihat Ikyan Badruzzaman, *Tarekat Tijaniyah di Indonesia*, (Garut : Zawiyah Tarekat Tijaniyah, 2007), hal. 47-49

⁶ Barang siapa saja yang membaca sholawat fatih akan mendapatkan banyak keutamaan pahala yang berlimpah dan sulit terhitung. Selain itu keutamaan lainnya adalah bilamana seseorang membaca sholawat fatih satu kali sholawat akan menyamai 6 kali orang yang menghatamkan Al–Qur’an serta menyamai seluruh dzikir–dzikir, seluruh doa–doa, dan sebanyak 6000 Al–Qur’an. Lihat. Naimah, *Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta Pusat : Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018), hal. 119-127

didapat secara langsung dari Rasulullah Saw dalam keadaan sadar dan tidak bermimpi.

Kemudian beliau diberikan amanah oleh Rasulullah berupa wirid istighfar sebanyak 100 kali dan sholawat 100 kali untuk ditalqin kepada para pengikutnya serta semua orang yang ingin mendekati diri kepada Allah Swt. Dalam sebuah tarekat selain wirid yang harus dilaksanakan oleh para pengikut tarekat adalah keterhubungan antara *muqaddam* dan murid (ikhwan).⁷

Di wilayah Brebes sendiri sebenarnya tidak hanya tarekat Tijaniyah saja yang berkembang sebagai sebuah organisasi keagamaan, akan tetapi terdapat pula organisasi keagamaan lainnya seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhamadiyah (MU). Begitupun dari ajaran tarekat yang berkembang, karena di wilayah Brebes terdapat beberapa tarekat yang diikuti oleh masyarakatnya seperti tarekat Naqsabandiyah, Qadariyah wa Naqsabandiyah, Syadziliyah, Khalidiyah, dan Tijaniyah. Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang banyak pengikutnya dan berkembang dengan pesat terutama di wilayah Kecamatan Jatibarang.⁸

Beberapa hal yang membuat tarekat Tijaniyah berkembang di Jatibarang salah satu faktornya yaitu semakin banyaknya pengikut. Selain itu karena pengaruh dakwah

⁷ M. Yunus, A. Hamid, *Risalah Singkat Thariqoh At Tijany*, (Jakarta Pusat : Yayasan Pendidikan Dan Dakwah "Tarbiyah At Tijaniyah", 2006), hal. 19-20

⁸ Naimah, *Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta Pusat : Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018), hal. 156-157

muqaddam-muqaddam tarekat Tijaniyah yang ada di Jatibarang, karena dakwah dan pengajiannya yang dapat menarik orang untuk masuk tarekat Tijaniyah. Tidak hanya itu progres perkembangan tarekat Tijaniyah juga bisa dilihat aspek lainnya seperti diadakannya Idhul Khatmi yaitu kegiatan tahunan jama'ah tarekat Tijaniyah se Indonesia. Kecamatan Jatibarang sudah tiga kali menjadi tuan rumah hajat besar Tijaniyah yakni Idhul Khatmi pada tahun 2008, 2014, dan 2019.⁹

Adapun latar belakang utama penulis meneliti tema ini adalah karena ketertarikan penulis terhadap keberadaan tarekat Tijaniyah di kecamatan Jatibarang Brebes. Selain itu karena melihat bagaimana masyarakat Jatibarang banyak sekali melakukan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tarekat Tijaniyah dalam aktivitas kehidupannya. Kemudian peranan tarekat Tijaniyah ini membawa para pengikutnya dan masyarakat Jatibarang sangat kental dengan kehidupan keagamaan atau menjadi masyarakat yang agamis. Terus pada tahun-tahun tersebut di Jatibarang juga dibangun fasilitas untuk para pengikut Tijaniyah yang bisa menampung ribuan jama'ah ikhwan tarekat Tijaniyah seperti dibangunnya Masjid Agung al-Ittihad, Zawiyah Tijaniyah al-Firdaus, Zawiyah al-Fatih, dan lainnya.

Sehingga pengaruh dari hadirnya dan keberadaan tarekat Tijaniyah di Jatibarang ini sangat begitu terasa dirasakan terutama oleh para pengikutnya di Jatibarang,

⁹ *Ibid.*, hal. 172-173

bahkan dirasakan pula oleh sebagian besar masyarakat Jatibarang. Selain itu juga bagaimana bisa di kecamatan Jatibarang ditetapkan sebagai salah satu lima wilayah tetap penyelenggara acara besar tahunan atau hajjat besar tahunan tarekat Tijaniyah yang dikenal dengan Idhul Khotmi yakni melalui putusan musyawarah suro yang dilakukan *muqaddam-muqaddam* sepuh Tijaniyah seluruh Indonesia yang dilaksanakan sekitar pada tahun 2000 M. Hal ini membuat begitu nampak dan terasa kemajuan serta perkembangan tarekat Tijaniyah di kecamatan Jatibarang ini terutama dalam kurun waktu dari tahun 2000 sampai tahun 2023 sekarang ini.

Oleh sebab itu, berangkat dari persoalan yang telah diuraikan oleh penulis di atas tadi, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “*Perkembangan Tarekat Tijaniyah Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (2000-2023)*”. Penulis ingin mengulas lebih jauh lagi terkait perkembangan tarekat Tijaniyah di wilayah Jatibarang Brebes serta progres kemajuannya dari mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2023.

B. Pembatasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepustakaan berupa sumber literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penulisan yang telah menjadi pokok bahasan penelitian ini juga menghadirkan narasumber dengan proses

wawancara untuk dijadikan sumber primer. Namun penulis juga mencoba membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan menitik beratkan pada perkembangan tarekat Tijaniyah di wilayah Jatibarang Brebes yaitu dengan adanya batasan waktu dari tahun 2000 sampai tahun 2023.

C. Rumusan Masalah

Langkah yang dilakukan oleh penulis selanjutnya yakni akan menjelaskan rumusan masalah dari judul tentang Perkembangan Tarekat Tijaniyah Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (2000-2023) sebagai berikut ini :

1. Bagaimana asal usul masuknya tarekat Tijaniyah di Kecamatan Jatibarang?
2. Bagaimana perkembangan tarekat Tijaniyah di Kecamatan Jatibarang tahun 2000-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari adanya penelitian tentang Perkembangan Tarekat Tijaniyah Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (2000-2023) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami asal usul masuknya tarekat Tijaniyah di Kecamatan Jatibarang.
2. Untuk mengetahui dan memahami perkembangan tarekat Tijaniyah di Kecamatan Jatibarang tahun 2000-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan demikian adanya penelitian yang mengangkat judul tentang “Perkembangan Tarekat Tijaniyah Di Kecamatan Jaibarang Kabupaten Brebes (2000-2023)”. Sekiranya dengan hadirnya penelitian ini penulis berharap agar tulisan ini akan memberikan manfaat bagi para pembacanya. Adapun manfaat yang dimaksud di sini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini, yakni akan menambah kanzah keilmuan dalam bidang kajian ilmu berbasis keagamaan terkhusus pada bidang kajian ilmu tasawuf dan ilmu tarekat. Dan juga akan menambah pemahaman lebih mengenai perkembangan tarekat Tijaniyah di wilayah Jatibarang Brebes.

2. Praktis

Kemudian manfaat praktis dari penelitian ini ialah berharap supaya dapat memberikan tambahan kanzah keilmuan, baik itu pengetahuan dan wawasan yang lebih terutama bagi penulis itu sendiri. Begitupun dengan para peneliti lain dan bagi para pembaca terkhusus dalam kajian keilmuan keagamaan berbasis kajian islam serta perkembangan tarekat di suatu wilayah beserta dengan segala aspek permasalahan yang dihadapinya.

F. Tinjauan Pustaka

Pada hakikatnya dalam penulisan sebuah karya sejarah atau penulisan sejarah akan selalu berhubungan dengan penggunaan literatur–literatur yang sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Karena hal ini berguna sebagai pendukung dari fakta sejarah yang akan disampaikan oleh penulis pada tulisannya. Oleh karena itu, penting dan berguna sekali adanya tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan data–data atau informasi aktual yang didapat dari berbagai literatur yang ada. Maka oleh sebab itu, penulis di sini menggunakan sumber literatur berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, dan tesis.

Untuk sejauh ini penulis belum mengetahui dan belum menemukan penelitian yang mengangkat tentang “Perkembangan Tarekat Tijaniyah Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (2000-2023)”. Walaupun penelitian tentang tarekat Tijaniyah memang sudah ada beberapa yang mengkaji, akan tetapi untuk lokalitas atau tempat yang dijadikan objek penelitian belum ada yang meneliti wilayah tersebut. Maka dari itu sejauh ini belum ada penelitian yang membahas terkait penelitian yang diangkat oleh penulis. Namun terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti lain yang mirip terkait dengan judul skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Buku ini ditulis pada tahun 1991, buku yang ditulis oleh Darno seorang peneliti dari Balai Penelitian Aliran

Kerohanian/Keagamaan Semarang. Buku ini membahas tentang tarekat Tijaniyah yang dilihat di wilayah Jawa yakni dengan mengambil studi kasus penelitian di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dalam buku ini penulis membahas bagaimana keberadaan tarekat Tijaniyah di wilayah Jawa terutama di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan mengulas dari sejarah masuknya atau asal usulnya, membahas tokoh-tokoh atau *muqaddam* Tijaniyah di wilayah tersebut, ajaran-ajaran atau pengajaran tarekat Tijaniyah sendiri serta amaliah-amaliah yang dilakukan oleh para jama'ah tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah seperti membaca wirid, dzikir, dan sholawat yang terkandung dalam ajaran tarekat Tijaniyah tersebut.¹⁰ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Darno yakni fokus pembahasannya terkait sejarah singkat masuknya tarekat Tijaniyah di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan masa perintisannya dan tidak membahas secara khusus tokoh-tokoh tarekat Tijaniyah di wilayah tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berisi tentang sejarah lengkap masuknya Tijaniyah di Jatibarang, membahas tokoh-tokoh perintis dan pengembang tarekat Tijaniyah di Jatibarang sekaligus

¹⁰ Darno, *Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah*, (Semarang : Departemen Agama RI, Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan, 1991).

berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengikut tarekat Tijaniyah serta membahas perkembangan apa saja yang ada dalam tarekat Tijaniyah di wilayah Jatibarang, Brebes dengan mengambil fokus penelitian pada tahun 2000-2023.

2. Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis. Buku ini ditulis pada tahun 2018 oleh Naimah seorang guru di MTS al-Falah Cerih. Buku ini berisi tentang tarekat dan tasawuf di Nusantara dan sejarah tarekat Tijaniyah di Pulau Jawa. Kemudian membahas pula tarekat Tijaniyah di Brebes secara singkat begitu juga dengan peranan tarekat Tijaniyah terhadap masyarakat Brebes.¹¹ Letak persamaan penelitian penulis dengan buku yang dibuat oleh Naimah ini sama dalam objek penelitian yakni tentang tarekat Tijaniyah dan objek penelitian di wilayah Brebes. Sedangkan kelemahan dalam buku yang ditulis oleh Naimah ini tidak menjelaskan secara menyeluruh dan mendetail terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengikut tarekat Tijaniyah di wilayah Brebes hanya fokus pada salah satu wilayah atau daerah saja. Kemudian pada buku ini juga tidak menjelaskan bagaimana peran dan pengaruh *muqoddam-muqaddam* tarekat Tijaniyah terhadap masyarakat dalam bidang-

¹¹ Naimah, *Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta Pusat : Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018), hal. 156-157

bidang lainnya di wilayah Brebes. Perbedaan lainnya penulis membatasi penelitian dengan adanya batasan waktu tertentu sedangkan buku di atas penelitiannya secara umum tanpa adanya batasan kurun waktu yang diteliti.

3. Strategi Dakwah Tarekat Tijaniyah dalam Mengembangkan Kualitas Jama'ah di Kabupaten Brebes Tahun 2000-2007. Skripsi ini ditulis pada tahun 2008 oleh Munawarudin seorang mahasiswa dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Semarang. Penelitian ini berisi tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh tarekat Tijaniyah kepada masyarakat dan jama'ahnya terutama di wilayah Kabupaten Brebes dengan mengambil rentang waktu dari tahun 2000-2007. Skripsi ini juga membahas cara mengembangkan kualitas jama'ah Tijaniyah di wilayah Brebes dengan merancang 4 aspek pengelolaan jama'ahnya yakni (1) perencanaan dakwah (2) pengorganisasian dakwah (3) penggerakan dakwah, dan (4) pengendalian dakwah.¹² Jadi letak persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Munawarudin adalah objek penelitiannya yang mengambil tentang tarekat Tijaniyah dan juga lokalitas penelitian yang dilakukan di wilayah Brebes. Adapun

¹² Munawarudin, *Strategi Dakwah Tarekat Tijaniyah dalam Mengembangkan Kualitas Jama'ah di Kabupaten Brebes Tahun 2000-2007*. Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2008.

untuk perbedaannya sendiri dari sisi fokus penelitian, di mana penulis melakukan fokus penelitian tentang perkembangan tarekat Tijaniyah di Jatibarang pada tahun 2000-2023. Sedangkan penelitian di atas fokus penelitiannya mengenai strategi dakwah dan proses pengembangan kualitas jama'ah tarekat Tijaniyah di Kabupaten Brebes.

Kemudian perbedaan paling mencolok dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni dimana penulis lebih kompleks dan lebih teliti dalam menjabarkan kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas sosial atau keagamaan yang dilakukan para pengikut Tijaniyah di Jatibarang. Kemudian dari segi pembaharuan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penjelasan mengenai tokoh-tokoh yang mengembangkan tarekat Tijaniyah di Jatibarang dan pengaruhnya terhadap masyarakat Jatibarang itu sendiri serta penulis juga menjelaskan dan mengulas secara detail rangkaian kegiatan-kegiatan ketarekatan yang dilakukan pengikut Tijaniyah dari mulai harian hingga rangkaian kegiatan tahunan.

4. Peran KH. Abdul Wahab Sya'roni dan Syaikh Ali Basalamah dalam Perkembangan Thariqoh Tijaniyah di Jatibarang, Brebes, Jawa Tengah.

Penelitian ini ditulis pada tahun 2017 oleh Mustain Yusuf dan kawan-kawan yaitu merupakan seorang guru di SMA Negeri 1 Brebes. Penelitian ini berisi tentang peran

tokoh tarekat Tijaniyah di wilayah Brebes yakni KH. Abdul Wahab Sya'roni dalam upaya mengembangkan tarekat Tijaniyah di wilayah kabupaten Brebes. Kemudian penelitian ini juga membahas sekilas terkait asal mula berdirinya tarekat Tiajniyah dan sejarah singkat tarekat Tijaniyah di Brebes.¹³ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustain Yusuf dan kawan-kawan ini terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu mengenai tarekat Tijaniyah dan aspek lokalitas penelitian yang sama dilakukan di wilayah Brebes. Sedangkan kelemahan dari penelitian di atas yaitu hanya membahas dua tokoh tarekat Tijaniyah saja, padahal masih ada banyak tokoh tarekat Tijaniyah yang memiliki pengaruh dalam berkembangnya tarekat Tijaniyah di wilayah Brebes. Selain itu penelitian di atas juga tidak membahas pengaruh yang dilakukan oleh kedua tokoh atau *muqaddam* tarekat Tijaniyah tersebut, tidak menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengikut Tijaniyah di wilayah Brebes, serta tidak membahas perkembangan apa saja yang ada pada tarekat Tijaniyah di wilayah Brebes baik dari segi jumlah pengikut, kegiatan-kegiatan, dan lainnya.

Dilihat dari beberapa penelitian di atas yang telah dipaparkan oleh penulis, nampaknya tidak ditemukan kajian

¹³ Mustain Yusuf, dkk, *Peran KH. Abdul Wahab Sya'roni dan Syaikh Ali bin Muhammad Basalamah dalam Perkembangan Thariqoh Tijaniyah di Jatibarang Brebes Jawa Tengah*. *Kajian Sejarah Indonesia* 2 (2017) : 117-124.

penelitian yang sama dengan tema penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum ada kajian penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai wacana kajian baru dalam kanzah keilmuan islam yang berfokus pada bidang kajian ilmu tasawuf.

G. Landasan Teori

Pada dasarnya setiap penulisan karya ilmiah ataupun penelitian pasti membutuhkan yang namanya sebuah landasan teori. Karena landasan teori ialah sebuah konsep yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan serta penemuan yang didukung dengan sumber data dan argumentasi untuk mencapai penelitian yang dapat dipercaya. Dengan sebab itu maka dibutuhkan penjelasan mengenai konsep yang saling berhubungan dengan inti-inti yang ada dalam penelitian untuk menggambarkan sudut pandang yang sesuai dengan konteks pembahasan yang diteliti.

Perlu dipahami bahwa pembahasan yang terkait dengan perkembangan suatu tarekat Tijaniyah merupakan aspek bahasan yang berhubungan dengan masyarakat atau bisa dikatakan erat kaitannya dengan sejarah sosial. Dimana segala aspek sosial juga merupakan sebuah bahan garapan yang memiliki cakupan sangat luas yang terletak pada sejarah sosial, yang tentu dapat penulis ambil terkait fakta sosialnya

yang dapat dijadikan sebagai bahan yang beraneka ragam.¹⁴ Oleh karenanya pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian sosiologis.

Karena dalam pendekatan sosiologis berkaitan tentang kajian kehidupan sosial manusia, maka kerja dari sosiologis sendiri berusaha keras dalam mencari tahu tentang hakikat dan juga sebab-sebab dari berbagai pola pikir manusia itu sendiri yang erat kaitannya dengan tindakan manusia teratur maupun dapat berulang.¹⁵ Melalui pendekatan sosiologis ini yang bisa melihat segi-segi sosial dari peristiwa yang sedang dikaji, seperti halnya suatu golongan sosial yang memiliki peranan penting, beserta dengan nilai yang terkandung di dalamnya, hubungan dengan golongan lainnya, serta berdasarkan konflik kepentingan, ideologi, dan masih banyak lagi.¹⁶

Dengan demikian dapat dimaksudkan dengan menggunakan pendekatan sosiologis penulis sekiranya dapat mengungkapkan dan menjelaskan perkembangan tarekat Tijaniyah dan mengungkapkan aspek-aspek sosial yang terdapat pada tarekat Tijaniyah di Kecamatan Jatibarang. Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan tadi penulis akan menjelaskan terkait penelitian ini dengan berlandaskan pada

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hal 39-40

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal. 233

¹⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 4

beberapa teori sebagaimana konsep-konsep sebagai berikut ini :

1. Tarekat

Tarekat merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang bermakna jalan, keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu. Dengan artian lain tarekat ini adalah jalan yang ditempuh para ulama sufi yang berpangkal pada ajaran syari'at, karena jalan utama dalam konteks bahasa Arab disebut dengan syar'i sedangkan anak jalan disebut *thoriq*. Secara terminologi tarekat sendiri sulit untuk didefinisikan dengan pas karena pengertian tarekat pada kenyataannya berkembang berdasarkan mengikuti perjalanannya dan wilayah penyebarannya.¹⁷

Tarekat sangat erat sekali hubungannya dengan penyebaran dari tarekat itu sendiri walupun hanya dari satu induk saja. Hal ini akan berkaitan dengan penelusuran perkembangan dan pertumbuhan tarekat secara sistematis walaupun terkadang terasa sulit.¹⁸ Jika tarekat dilihat dari sudut pandang sosiologis atau literatur sosiologis maka diperhitungkan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang ada dimasyarakat. Dapat diartikan bahwa tarekat ini memiliki peran besar dalam proses perubahan dari berbagai aspek kehidupan yang ada di masyarakat.

¹⁷ Ahmad Asmuni, Hajam, *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet : Melacak Genologi dan Polarisasinya*, (Cirebon : Nurjati Press, 2022), hal. 30-31

¹⁸ *Ibid.*, hal. 41

Tarekat mampu menjadi sarana efektif pada manusia untuk melepaskan aspek dehumanisasi yang terdapat pada sisi perubahan sosial yang cepat, serta karena tarekat bisa dianggap sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup ke arah yang lebih baik lagi bagi para pengikutnya.¹⁹ Adapun menurut pendapat Harun Nasution menuturkan bahwa tujuan tasawuf adalah untuk memperoleh hubungan langsung atau keterikatan dan disadari oleh Tuhan, sehingga seorang sufi akan sadar betul bahwa dirinya telah berada dihadirat-Nya. Yang dimaksud dengan pendekatan diri ke penciptanya itu mempunyai dasar pijakan pendekatan diri.²⁰

Dengan demikian tarekat ini sebuah instuisi pembinaan kepribadian yang dilakukan dengan secara intens terhadap proses pensucian dan perbaikan diri dalam hidup manusia (*tahalli dan takhalli*). Terutama konsep ini ada pada dalam diri seorang murid, dimana para murid berusaha dengan sungguh-sungguh agar mendapat kualifikasi kedekatan dirinya kepada Allah dengan petuah dan bimbingan seorang syekh. Karena seorang syekh atau *muqqodam* akan membantu

¹⁹ Sindang Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Pastmodern*, (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2015), hal. 236

²⁰ Emroni, *Historisitas dan Normativitas Tasawuf dan Tarekat*, (Banjarmasin : Comdes Kalimantan, 2014), hal. 8-10

tercapainya *tazkiyat al-Nafs* melalui tahapan-tahapan pembersihan diri dan perbaikan diri.²¹

2. Peranan Sosial

Dalam konsep pendekatan sosiologis ada salah satu konsep yang paling sentral ialah peranan sosial. Peranan sosial dapat didefinisikan sebagai pengertian pola-pola atau norma perilaku yang diharapkan berasal dari manusia yang menduduki posisi tertentu yang ada pada struktur sosial. Ada banyak yang didapat oleh penulis atau para sejarawan ketika menggunakan konsep peranan sosial yakni secara luas jangkauannya, lebih tepat, dan sistematis tentunya. Karena hal ini condong akan mengkaji secara sungguh-sungguh dari bentuk perilaku yang telah umum dibicarakan dalam artian individual ataupun moral dalam konteks sosial.²²

Jadi pada intinya apa yang telah disampaikan penulis di atas bahwa tarekat memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat terkhusus pada aspek sosial keagamaan. Dengan sebab itu yang paling penting dalam kajian penelitian sosiologi yang berkaitan tentang agama yaitu fungsi dan peranannya terhadap masyarakat. Adapun teori yang dipakai pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Teori yang

²¹ Suteja, *Tasawuf di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat*, (Cirebon : CV. Aksara Satu, 2016), hal. 43-44

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal. 245-246

dikemukakannya adalah bahwa analisis tentang peran akan menjelaskan fenomena perilaku yang diharapkan akan menduduki sebuah posisi yang terdapat dalam struktur masyarakat.

Tidak hanya itu teori ini juga menekankan pada suatu peristiwa yang ada kaitannya dengan aspek perilaku yang menarik seseorang dalam segala hal dalam kehidupan sosial seseorang dalam bentuk yang nyata, misalnya saja pembawaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku atau pembawaan orang lain. Oleh karenanya bisa diartikan sebagai paduan sifat dan sebuah pengharapan yang dapat didefinisikan secara sosial dari berbagai macam posisi sosial yang ada.²³

Jadi dapat disimpulkan dari teori – teori yang telah dipaparkan di atas tadi, penelitian ini berusaha menjelaskan dan mencoba memahami secara keseluruhan tentang peranan tarekat Tijaniyah di Jatibarang, Brebes yang ditinjau dari kegiatan sosial agama pengikutnya atau jama'ahnya. Begitupun dengan segala aktivitas dan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan tarekat Tijaniyah di Jatibarang yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta sebagai tahap pensucian batiniyah bagi yang mengikuti ajaran tarekat tersebut. Ada beberapa aktivitas atau kegiatan

²³ Millata Hanifa, *Sejarah Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal Tahun 1970-2016*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 11-12

sosial keagamaan tarekat yang biasa dilakukan para jama'ahnya terkhusus pada tarekat Tijaniyah seperti syawalan, pengajian bulanan dan rutinan, manaqiban, serta haul atau idhul khotmi yang secara rutin dilaksanakan tiap tahunnya.

H. Metode Penelitian

Perlu dipahami disini bahwa penulisan sejarah sendiri menurut Kuntowijoyo adalah suatu rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang terikat pada prosedur penulisan ilmiah.²⁴ Karena dalam penulisan sejarah bagaimana seorang penulis bisa merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang tentu sulit untuk menemukan sumber atau fakta-fakta yang ada dalam peristiwa tersebut. Maka penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode penelitian sejarah.²⁵

Menurut Garraghan menuturkan bahwa metode penelitian sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang ada dimaksudkan untuk membantu secara keseluruhan dan efektif dalam pengumpulan sumber dari sejarah, menilai dan mengkaji sumber-sumber tersebut secara kritis, serta mengajukan

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2001), hal. 12

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 100

sintesa penelitian tersebut dalam bentuk tulisan dari hasil yang sudah dicapai dan dituju.²⁶

Kemudian secara umum pada tahap penelitian sejarah mempunyai tahapan empat tahapan yang dilakukan saat penelitian diantaranya sebagai berikut : heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi atau penulisan.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah dimana pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber – sumber sejarah yang sezaman sesuai peristiwa yang sedang ditulis. Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani yakni “*heuriskein*” yang memiliki arti memperoleh. Heuristik sendiri adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Karena heuristik ialah suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, memperinci, mengklasifikasi, serta merawat catatan-catatan yang telah dikumpulkan saat penelitian.²⁷

Karena sumber sejarah dapat berupa apa saja yang penting harus berupa bukti yang ditinggalkan manusia yang berkaitan dengan segala aktifitas pada suatu peristiwa sejarah tersebut baik berupa pelaku sejarah itu sendiri, peninggalan, buku yang ditulis, dan catatan lainnya. Sumber sejarah juga bisa dikatakan

²⁶ Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), hal. 11

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 101

segala sesuatu yang berwujud atau tidak berwujud.²⁸ Sumber sejarah yang berkaitan tentang penelitian penulis yang meneliti Perkembangan Taarekat Tijaniyah Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (2000-2023). Maka dari itu sumber yang digunakan dalam skripsi ini berupa sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber primer adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata atau pelaku pada peristiwa tersebut atau buku maupun catatan sezaman seperti buku, arsip, dan catatan lainnya. Sumber primer dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber lisan berupa saksi mata dan buku – buku tentang tarekat Tijaniyah yang di tulis oleh *muqaddam* Tijaniyah di Jatibarang, sumber itu didapat dari hasil penelusuran, wawancara, dan observasi di lapangan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber telah dikumpulkan tahap selanjutnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang selanjutnya dilakukan tahapan verifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber tadi dengan cara melakukan seleksi guna mendapatkan sumber-sumber yang keabsahan sumber, kesahihan sumber atau kredibilitas, dan sesuai dengan fakta sejarah penelitian yang dilakukan. Upaya ini dilakukan penulis supaya mendapatkan fakta sejarah dari sumber-sumber yang

²⁸ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon : Syekh Nurjati Press, 2013), hal. 34

telah terkumpul, setelah itu baru lah data atau sumber yang telah didapatkan masih harus melalui tahap pengujian yakni dengan menggunakan metode kritik.²⁹

Pada tahapan ini penulis melakukan pengujian keaslian sumber yang telah didapat. Untuk melihat keaslian sumber bisa dilihat dari kertasnya bilamana sumber primer yang didapat berupa arsip dan catatan sezaman yang biasanya mengalami perubahan dari kertasnya yang lapuk dan menguning. Kemudian juga bisa dilihat dari gaya tulisannya, tintanya, bahasanya, ungkapannya, dan tekstur luarnya yang bertujuan mendapat ke autentikan sumber sejarah itu.³⁰

Sedangkan bilamana sumber primer itu sumber lisan berupa saksi mata atau pelaku sejarah, maka penulis wajib mengkroscek keabsahan kebenaran terkait kebenaran pelaku sejarah tadi. Salah satunya dengan menguji kredibilitas dari pelaku sejarah itu supaya mendapatkan fakta sejarah yang oriantal dan kredibel. Serta pelaku sejarah harus bisa mengungkapkan fakta kebenaran dari peristiwa yang dilihatnya tanpa menutup-nutupi peristiwa yang sebenarnya terjadi. Bagi penulis sendiri agar lebih akurat dalam memilih sumber sejarah yang berasal dari saksi mata atau pelaku sejarah pada peristiwa tersebut. Karena sumber primer yang bersifat

²⁹ *Ibid.*, hal. 105

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2001), hal. 77

oriental, dapat dipercaya, dan dapat didapatkan informasinya secara lengkap sesuai fakta sejarahnya.³¹

3. Interpretasi

Interpretasi sendiri merupakan tahap penelitian sejarah yang menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah yang sedang ditelitinya serta menjelaskan masalah yang bersifat kekinian.³² Interpretasi juga bisa didefinisikan sebagai proses menafsirkan fakta-fakta sejarah beserta dengan proses penyusunannya, sehingga menjadi sebuah kisah sejarah yang integral menyangkut dengan proses seleksi sejarah.³³ Dengan demikian tentu saja penulis akan menyinambungkan dan menggabungkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya yang telah ditemukan sebelumnya dari tahap heuristik dan verifikasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Historiografi

Historiografi dapat diartikan sebagai sebuah penulisan atas rekontruksi penulis yang terkait dengan suatu peristiwa dimasa lalu yakni berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan oleh penulis. Artian singkat dari tahap ini adalah sebagai tahapan penulisan sejarah. Historiografi merupakan sebuah hasil penulisan

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 109-110

³² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal. 107

³³ Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), hal. 101

sejarah, dengan artian penulisan sejarah sendiri adalah puncak dari segalanya karena yang dituliskan ialah peristiwa sejarah. Historiografi sendiri berbeda – beda disetiap tempatnya karena pada dasarnya historiografi sebuah pengekspresian budaya dan keprihatinan sosial masyarakat atau suatu kelompok masyarakat yang menghasilkannya.

Oleh karenanya melalui kerja historiografi ini diharapkan peristiwa yang ada dapat terekam dengan baik dan jelas serta dapat abadi dan dapat dibaca oleh generasi yang akan datang agar generasi seterusnya memahami dan mengetahui sejarah dari tulisan ini.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penulisan ini pula penulis akan dinilai apakah penelitian yang sedang dilakukan sesuai prosedur penelitian sejarah atau tidak. Pada intinya tahap ini akan menentukan kualitas dan keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

I. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan penulis untuk memberikan gambaran secara sistematis terkait skripsi yang ditulis. Maka dari itu peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut ini :

³⁴ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik : JSI Press, 2020), hal. 32-33

Bab I. Pendahuluan yang meliputi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan atau sistematika pembahasan.

Bab II. “Sejarah Tarekat Tijaniyah di Indonesia” pada bab ini membahas tentang sejarah awal berdirinya tarekat Tijaniyah, awal kedatangan tarekat Tijaniyah di Pulau Jawa, serta keberadaan tarekat Tijaniyah diantara tarekat -tarekat lainnya.

Bab III. “Asal Usul Masuknya Tarekat Tijaniyah di Kecamatan Jatibarang” pada bab ini membahas tentang awal masuknya tarekat Tijaniyah di Jatibarang, masa perintisan dan penyebaran tarekat Tijaniyah di Jatibarang, serta tokoh-tokoh perintis tarekat Tijaniyah di Jatibarang.

Bab IV. Pada bagian bab keempat ini membahas tentang “Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Tahun 2000-2023” dengan memuat pembahasan diantaranya yaitu : Keanggotaan ikhwan Tijaniyah di Jatibarang, kegiatan-kegiatan tarekat Tijaniyah di Jatibarang, tokoh-tokoh pengembang tarekat Tijaniyah di Jatibarang, dan pengaruh *muqaddam* tarekat Tijaniyah dalam kehidupan masyarakat di Jatibarang.

Bab V. Pada bagian bab kelima adalah bab penutup pada skripsi ini, yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran atau masukan yang diberikan oleh penulis terkait penelitian ini.